

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mulai bulan April tahun 2016 sampai dengan bulan Maret tahun 2018.

##### **1. Analisis BI *7-Day Repo Rate***

*BI 7-Day Repo Rate* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suku bunga acuan baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan rapat Dewan Gubernur setiap bulannya guna melakukan penguatan kerangka operasi moneter serta dapat secara cepat memengaruhi perbankan. Selain itu, Bank Indonesia juga dapat menggunakan kebijakan moneter tersebut untuk mendorong aktivitas ekonomi agar terus meningkat. Meskipun *BI 7-Day Repo Rate* diresmikan pada bulan Agustus 2016, namun data pada website resmi Bank Indonesia telah keluar sejak bulan April 2016.

Hasil Rapat Dewan Gubernur BI dari Website resmi Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data BI 7 Day (Reverse) Repo Rate**  
*Sumber: Bank Indonesia*

<b>DATE</b>	<b>BI7DAYRR (%)</b>
Apr-16	5.5
May-16	5.5
Jun-16	5.25
Jul-16	5.25
Aug-16	5.25
Sep-16	5
Oct-16	4.75
Nov-16	4.75
Dec-16	4.75
Jan-17	4.75
Feb-17	4.75
Mar-17	4.75
Apr-17	4.75
May-17	4.75
Jun-17	4.75
Jul-17	4.75
Aug-17	4.5
Sep-17	4.25
Oct-17	4.25
Nov-17	4.25
Dec-17	4.25
Jan-18	4.25
Feb-18	4.25
Mar-18	4.25

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sejak BI 7 Day RR diresmikan sebagai bunga acuan baru, persentasenya terus mengalami penurunan hingga bulan Maret 2018. Hal ini ditujukan agar BI 7 Day dapat mempengaruhi pasar uang dan perbankan. Dari pemaparan angka-angka di atas merupakan data yang digunakan untuk meneliti pengaruh BI 7-Day RR terhadap tingkat likuiditas BUS dan UUS.

## 2. Analisis Penempatan Dana pada Bank Indonesia

Penempatan dana pada Bank Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Giro, SBIS, FASBIS dan Lainnya. Hasil perhitungan penempatan dana pada Bank Indonesia dari laporan keuangan BUS dan UUS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Penempatan Dana pada Bank Indonesia**  
*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

<b>BULAN</b>	<b>PENEMPATAN (dalam miliar rupiah)</b>
Apr-16	36,490
May-16	38,037
Jun-16	38,946
Jul-16	42,230
Aug-16	41,463
Sep-16	49,390
Oct-16	45,194
Nov-16	46,804
Dec-16	50,579
Jan-17	50,177
Feb-17	50,307
Mar-17	56,468
Apr-17	56,630
May-17	51,819
Jun-17	47,100
Jul-17	49,530
Aug-17	47,758
Sep-17	57,764
Oct-17	53,480
Nov-17	54,858
Dec-17	64,143
Jan-18	66,927
Feb-18	62,887
Mar-18	63,863

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya nilai penempatan dana pada Bank Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun cenderung mengalami fluktuasi hingga tahun 2018. Dari nilai tabel tersebutlah yang akan digunakan untuk meneliti pengaruh penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap tingkat likuiditas BUS dan UUS.

### **3. Analisis Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)**

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung berdasarkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka dengan menggunakan aset jangka pendek, kas dan *secondary reserve* (*Short Term Mismatch Plus/STMP*, sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas dan *secondary reserve*. Berikut tabel rasio Likuiditas BUS dan UUS.

**Tabel 4.3**  
**Data Tingkat Likuiditas BUS dan UUS**  
*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

BULAN	TINGKAT LIKUIDITAS (%)
Apr-16	28.55
May-16	28.29
Jun-16	26.87
Jul-16	28.10
D Aug-16	28.74
Sep-16	24.92
a Oct-16	24.46
r Nov-16	23.34
i Dec-16	28.38
j Jan-17	25.33
k Feb-17	25.36
l Mar-17	24.85
m Apr-17	33.66
n May-17	32.75
o Jun-17	34.04
p Jul-17	33.18
q Aug-17	33.82
r Sep-17	34.33
s Oct-17	28.73
t Nov-17	28.12
u Dec-17	29.06
v Jan-18	24.94
w Feb-18	25.47
x Mar-18	26.23

i atas dapat dilihat besarnya likuiditas dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada Bank Umum Syariah persentase tingkat likuiditas tertinggi pada tahun 2017, namun pada Unit Usaha Syariah persentase tertinggi pada tahun 2016. Sedangkan persentase likuiditas terendah Bank Umum Syariah pada tahun 2016 dan di Unit Usaha Syariah pada tahun 2018. Naik turunnya tingkat likuiditas tersebut terjadi karena

adanya faktor salah satunya dipengaruhi oleh penempatan dana pada Bank Indonesia.

## B. Pengujian Data

### 1. Analisis Deskriptif

Data BI *7-Day Repo Rate*, Penempatan Dana pada Bank Indonesia dan Likuiditas di atas diolah dengan statistik deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskriptif**

	X1 (BI 7 Day <i>Repo Rate</i> )	X2 (Penempatan pada BI)	Y (Likuiditas)
N Valid	24	24	24
Mean	4,7292	50951,8333	28,3967
Std. Error of Mean	0,08231	1722,10304	0,71064
Std. Deviation	0,40323	8436,54748	3,48141
Variance	0,163	71175333,449	12,120
Skewness	0,418	0,172	0,531
Std. Error of Skewness	0,472	0,472	0,472
Kurtosis	-0,650	-0,583	-0,981
Std. Error of Kurtosis	0,918	0,918	0,918
Range	1,25	30437,00	10,99
Minimum	4,25	36490,00	23,34
Maximum	5,50	66927,00	34,33
Sum	113,50	1222844,00	681,52

Dari tabel diatas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 24 data.
- b. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah 4,7292, Penempatan (X2) adalah 50951,8333 dan likuiditas (Y) adalah 28,3967.
- c. Standar kesalahan rata-rata atau *Std. Error of Mean* untuk BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah 0,08231, Penempatan (X2) adalah 1722,10304 dan likuiditas (Y) adalah 0,71064.
- d. *Std. Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar rata-rata. Artinya tidak terdapat data outlier apabila  $Std. Deviation < Mean$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengukuran *Std. Deviation***

Variabel	Std. Deviation	Mean	Hasil
BI 7 Day Repo Rate	0,40323	4,7292	Tidak terdapat data outlier
Penempatan Dana pada BI	8436,54748	50951,8333	Tidak terdapat data outlier
Likuiditas	3,48141	28,3967	Tidak terdapat data outlier

Dilihat dari tabel di atas nilai *std. deviation* terendah adalah variabel X1 yaitu BI 7 Day Repo Rate sebesar 0,40323 membuktikan bahwa hasil persebaran nilai yang dihasilkan cenderung homogen dan tidak bervariasi atau hanya pada satu

pilihan yang sama dan nilai *std. deviation* tertinggi terdapat pada variabel X2 yaitu Penempatan dana pada Bank Indonesia sebesar 8436,54748 yang menunjukkan bahwa hasil persebaran nilai yang dihasilkan merata dan bervariasi tidak hanya pada satu pilihan yang sama. Kesimpulannya bahwa nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa titik persebaran data bervariasi sementara nilai yang rendah menunjukkan nilai persebaran data semakin sama.

- e. *Skewness*. Ukuran skewness untuk BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah 0,418, Penempatan (X2) adalah 0,172 dan likuiditas (Y) adalah 0,531. Sedangkan nilai *Std. Error of Skewness* untuk BI 7 Day Repo Rate (X1), Penempatan (X2) dan likuiditas (Y) adalah 0,472. Untuk penilaian *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std. Error of Skewness}}$$

$$\text{BI 7 Day Repo Rate} = \frac{0,418}{0,472} = 0,885\%$$

$$\text{Penempatan} = \frac{0,172}{0,472} = 0,364\%$$

$$\text{Likuiditas} = \frac{0,531}{0,472} = 1,125\%$$

Pengukuran distribusi data pada rasio ini adalah apabila rasio *skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah normal



**Tabel 4.6**  
**Hasil Distribusi Data Berdasarkan Rasio Skewness**

Variabel	Std. Deviation	Mean	Hasil
BI 7 Day Repo Rate	0,885%	-2 sampai 2	Normal
Penempatan Dana pada BI	0,364%	-2 sampai 2	Normal
Likuiditas	1,125%	-2 sampai 2	Normal

- f. *Kurtosis*. Ukuran kurtosis untuk BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah -0,650, Penempatan (X2) adalah -0,583 dan likuiditas (Y) adalah -0,981. Sedangkan *Std. Error of Skewness* untuk BI 7 Day Repo Rate (X1), Penempatan (X2) dan likuiditas (Y) adalah 0,918. Untuk penilaian *kurtosis* diubah ke angka rasio dengan rumus:

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std. Error of Skewness}}$$

$$\text{BI 7 Day Repo Rate} = \frac{-0,650}{0,918} = -0,708\%$$

$$\text{Penempatan} = \frac{-0,583}{0,918} = -0,635\%$$

$$\text{Likuiditas} = \frac{-0,981}{0,918} = -1,069\%$$

Pengukuran distribusi data pada rasio ini adalah apabila rasio *skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Distribusi Data Berdasarkan Rasio Kurtosis**

Variabel	Std. Deviation	Mean	Hasil
BI 7 Day Repo Rate	-0,708%	-2 sampai 2	Normal
Penempatan Dana pada BI	-0,635%	-2 sampai 2	Normal
Likuiditas	-1,069%	-2 sampai 2	Normal

- g. Range adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar range data semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini range untuk BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah 1,25, Penempatan (X2) adalah 30437,00 dan likuiditas (Y) adalah 10,99.
- h. Data minimum untuk BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah 4,25, Penempatan (X2) adalah 36490,00 dan likuiditas (Y) adalah 66927,00.
- i. Data *maximum* untuk BI 7 Day Repo Rate (X1) adalah 5,50, Penempatan (X2) adalah 66927,00 dan likuiditas (Y) adalah 34,33.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan

distribusinya. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BI7DayRR	Penempatan	Likuiditas
N		24	24	24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.7292	50951.8333	28.3967
	Std. Deviation	.40323	8436.54748	3.48141
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.101	.174
	Positive	.229	.101	.174
	Negative	-.187	-.088	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124	.495	.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160	.967	.458

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Jika nilai Sig. atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel di atas nilai Sig. atau nilai probabilitas variabel BI 7-Day Repo Rate sebesar  $0.160 > 0.05$ , Penempatan sebesar  $0,967 > 0,05$  dan likuiditas sebesar  $0,458$  maka hasil keputusan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10.00$ . Apabila sebaliknya maka variabel terjadi multikolonieritas.

Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**

Uji

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BI7DayRR	.225	4.437
	Penempatan	.225	4.437

a. Dependent Variable: Likuiditas

#### Multikolinieritas

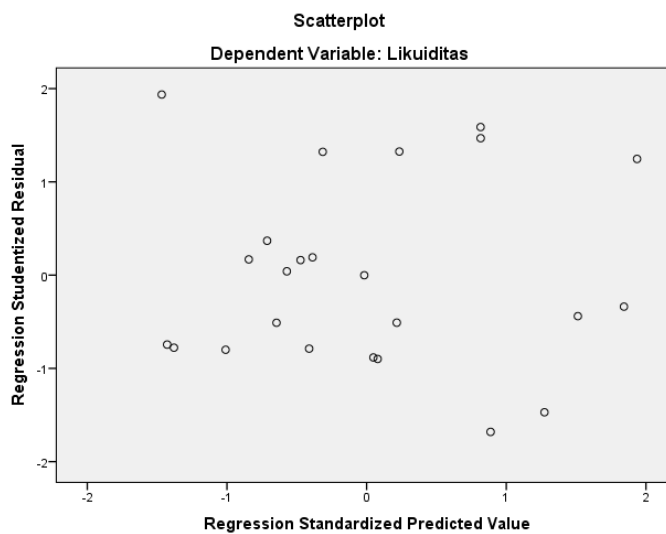
Keputusan berdasarkan *coefficient* di atas diketahui bahwa nilai tolerance  $0,225 > 0.10$  dan nilai VIF  $4,437 < 10.00$ . Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat terbebas atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila: (1) Titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0; (2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja; (3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali; (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dari SPSS dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* berikut ini.

#### **Gambar 4.1**



### Uji Heteroskedastisitas

Keputusan penelitian pada grafik berikut dapat dinyatakan bahwa grafik tersebut terbebas dari heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak mengumpul di bawah atau di atas 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut.

Deteksi autokorelasi positif:

- 1) Jika  $dw < dL$  maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika  $dw > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika  $dL < DW < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi autokorelasi negatif:

- 1) Jika  $(4-DW) < dL$  maka terdapat autokorelasi negatif
- 2) Jika  $(4-DW) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika  $dL < (4-DW) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Hasil pengujian autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 <sup>a</sup>	.048	-.043	1.02127424	.806

a. Predictors: (Constant), Zscore(Penempatan), Zscore(BI7DayRR)

b. b. Dependent Variable: Zscore(Likuiditas)

dasarkan model summary di atas menunjukkan nilai DW sebesar 0.806 dengan taraf sig.  $\alpha$  5%,  $n = 24$  dan  $K = 2$  didapat nilai  $dL = 0,915$  dan nilai  $dU = 1,284$ , Sehingga  $DW 0,806 < dL 0,915$  dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif dan  $(4-0,806 DW) = 3,194 > 1,284 dU$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

Agar variabel bebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan transformasi data pada model penelitian ini dengan metode *lag* yang nantinya akan memunculkan variabel baru hasil dari transformasi data variabel asli. Selain itu, observasi dalam penelitian ini berkurang 1 (satu) karena transformasi data, sehingga jumlah observasi adalah 23. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan variabel baru tersebut ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.056 <sup>a</sup>	.003	-.097	2.80539	1.927

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,927 dengan taraf sig.  $\alpha$  5%,  $n = 47$  dan  $K = 2$  didapat nilai  $dL = 1,168$  dan nilai  $dU = 1,544$ , Sehingga  $DW 1,927 > dU 1,544$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan  $(4 - 1,927 DW) = 2,073 > 1,544 dU$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda



Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *Coefficients*

b

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

a

s

a

r

kan output SPSS 21.0 terhadap dua variabel independen yaitu BI 7 *day Reverse Repo Rate* dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap variabel dependen likuiditas

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

	(Constant)	9.012	10.733		.840	.411
1	Lag_X1	1.105	4.543	.066	.243	.810
	Lag_X2	1.353E-005	.000	.023	.085	.933
a. Dependent Variable: Lag_Y						

analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 9,012 + 1,150x_1 + 0,00001353x_2$$

Keterangan :

Y = Likuiditas

X1 = BI 7 Day RR

X2 = Penempatan dana pada Bank Indonesia

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstantas sebesar 9,012 menyatakan bahwa jika BI 7 Day RR (X1) dan Penempatan (X2) dalam keadaan konstan (tetap), maka tingkat likuiditas (Y) akan naik 9,012%
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 1,105 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan BI 7 Day RR satu satuan maka likuiditas akan turun sebesar 1,105 dengan

asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.000 menyatakan bahwa Jika Penempatan ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar Rp 1,- maka Likuiditas ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,00001353%

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari BI *Day Repo Rate* dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap variabel terikat yaitu likuiditas. Berikut adalah tabel *coefficients* untuk mengetahui uji t:

**Tabel 4.13**

**Uji t (test)**

Dari tabel uji t di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh

m

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	9.012	10.733		.840	.411
1	Lag_X1	1.105	4.543	.066	.243	.810
	Lag_X2	1.353E-005	.000	.023	.085	.933

a. Dependent Variable: Lag\_Y

masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh BI 7 Day (*Reverse*) Repo Rate terhadap likuiditas

Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel BI 7 Day RR sebesar 0,243. Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus  $df = n-2$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,080. Hasil uji ini menunjukkan nilai nilai  $t_{hitung}$  ( $0,243 < t_{tabel}$  (2,080)). Nilai t positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,810 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh hasil  $0,810 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel BI 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2) Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 0,085. Nilai  $t_{tabel}$  dapat ditunjukkan dengan uji dua arah

(*two-tailed test*) dengan rumus  $df = n-2$  dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,080. Hasil uji ini menunjukkan nilai nilai  $t_{hitung}$  (0,085)  $< t_{tabel}$  (2,080). Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$  Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,933 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh hasil  $0,933 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel penempatan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil uji  $t$  diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *BI 7 Day Repo Rate* dan penempatan dana pada Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

#### **b. Uji F**

Uji F atau uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut tabel anova untuk mengetahui hasil dari uji f (test).

**Tabel 4.14**

**Uji f (test)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.497	2	.248	.032	.969 <sup>b</sup>
Residual	157.405	20	7.870		
Total	157.901	22			

a. Dependent Variable: Lag\_Y

b. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

rdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,032, sedangkan  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3,49 ( $df(n1) = 2, df(n2) = 20$ ). Hal ini berarti  $F_{hitung} (0,032) < F_{tabel} (3,49)$  dan nilai signifikansi  $(0,969) > \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel *BI 7 Day Repo Rate* dan Penempatan dana pada Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square*. Semakin tinggi nilai *R Square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan. Nilai *R Square* berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Berikut tabel yang menunjukkan nilai *R Square*.

**Tabel 4.15**

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.056 <sup>a</sup>	.003	-.097	2.80539

a. Predictors: (Constant), Penempatan\_Lagx2, BI7dayrr\_Lagx1

b. Dependent Variable: likuid\_Lagy

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat pengaruh BI *Day Repo Rate* dan penempatan dana pada Bank Indonesia menghasilkan koefisien determinasi 0,003 atau 0,3% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (BI 7 *Day Repo Rate* dan penempatan dana pada Bank Indonesia) terhadap variabel terikat (likuiditas) adalah sebesar 0,3% saja sedangkan sisanya 99,7% dipengaruhi oleh variabel lain.